

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell yang dikutip dalam bukunya yang berjudul “ Research Design“ , dalam penelitian Kualitatif, peneliti menyatakan rumusan masalah, bukan sasaran penelitian (seperti, hasil akhir yang ingin diperoleh dalam penelitian) ataupun hipotesis ( misalnya, prediksi yang melibatkan variabel dan pengujian statistik). (Creswell, 2016:186)

“Penelitian kualitatif merupakan Salah satu jenis sebuah metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (Creswell, 2016:4-5)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, dimana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.” (2013:24)

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang secara langsung di lakukan di lapangan oleh peneliti. Ditinjau dari tujuan penelitiannya, termasuk dalam penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek secara riil apa adanya, tanpa memanipulasi data penelitian.

Berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaporkan secara verbal dan dianalisis tanpa perlu menggunakan data statistik. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif memiliki kejelasan unsur tujuan, pendekatan subjek, sampel, dan sumber data yang sudah terperinci sejak awal persiapan penelitian disusun.

Metode kualitatif ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif membahas sampel penelitian dan pengumpulan dan prosedur prosedur perekaman data secara keseluruhan.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama (*central phenomena*) yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah

“teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif. (Creswell, 2016:164)

### 3.2 Pendekatan Penelitian Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi (termasuk sub ilmu komunikasi: *public relations*, jurnalistik, periklanan, manajemen komunikasi). Lebih dari itu, interaksional simbolik juga memberikan inspirasi bagi kecenderungan semakin menguatnya pendekatan kualitatif dalam studi penelitian komunikasi. Pengaruh itu terutama dalam hal cara pandang secara holistik terhadap gejala komunikasi sebagai konsekuensi dari berubahnya prinsip berpikir sistematis menjadi prinsip interaksional simbolik. Prinsip ini menempatkan komunikasi sebagai suatu proses menuju kondisi-kondisi interaksional yang bersifat konvergensif untuk mencapai pengertian bersama (*mutual understanding*) di antara para partisipan komunikasi. Informasi dan pengertian bersama menjadi konsep kunci dalam pandangan konvergensif terhadap komunikasi. Informasi pada dasarnya berupa simbol atau lambang-lambang yang saling dipertukarkan oleh atau di antara partisipan komunikasi (Ardianto, 2011:67).

Interaksional simbolik memandang bahwa makna (*meanings*) diciptakan dan dilanggengkan melalui interaksi dalam kelompok-kelompok sosial. Interaksi sosial memberikan, melanggengkan, dan mengubah aneka konvensi, seperti peran, norma, aturan, dan makna-makna yang ada dalam suatu kelompok sosial. Konvensi-konvensi yang ada pada gilirannya mendefinisikan realitas kebudayaan dari masyarakat itu sendiri. Dalam hubungan ini, bahasa dipandang sebagai pengangkut realita (informasi) yang karenanya menduduki posisi sangat penting (Ardianto, 2011:68).

Dalam bukunya Ardianto menjelaskan bahwa: “Interaksional simbolik merupakan gerakan cara pandang terhadap komunikasi dan masyarakat yang pada intinya berpendirian bahwa struktur sosial dan makna-makna diciptakan dan dilanggengkan melalui interaksi sosial” (Ardianto, 2011:68).

Di dalam buku Ardianto menjelaskan bahwa:

“Dalam melihat suatu realitas, interaksionisme simbolik mendasarkan pada tiga premis: Pertama, dalam bertindak terhadap sesuatu baik yang berupa benda, orang maupun ide manusia mendasarkan tindakannya pada makna yang diberikannya kepada sesuatu tersebut. Kedua, makna tentang sesuatu itu diperoleh, dibentuk - termasuk direvisi - melalui proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemaknaan terhadap sesuatu dalam bertindak atau berinteraksi tidak berlangsung secara mekanistik, tetapi melibatkan proses interpretasi” (Ardianto, 2011:68).

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini memilih partisipan yang berperan sebagai informan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditujuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber data dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Ukuran *purposive*

*sample* sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informasi berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung. (Bungin, 2007, hlm 108)

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini memilih informan yang sesuai dengan *purposive sample*, informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data yang dilakukan. Tidak hanya itu informan memiliki pengetahuan dan kekayaan informasi mengenai topik dalam penelitian. Dalam hal ini informan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. (Creswell, 2016:253)

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2008:68) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat pelaksanaan kejadian penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Ditempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan yang beragam guna untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
7. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
8. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

### 3.3.2.1 Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti juga terlibat dalam peran-peran yang beragam jika dibutuhkan. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. (Creswell, 2016:254)

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Teknik ini digunakan juga untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Cresswell (2016), sebagai berikut :

1. Pada objek, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
2. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian yaitu orang tua dari anak pengidap autis.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, dan mengisi data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.3.2.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Adapun maksud dalam melakukan wawancara adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian-kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Deddy Mulyana dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” (2008: 180) menjelaskan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap responden yang bisa memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian, mereka adalah informan yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian, mereka adalah informan yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Langkah-langkah umum yang dilakukan peneliti dalam wawancara dan observasi adalah:

1. Peneliti memilih beberapa orang yang merupakan orang tua dari anak pengidap autisme untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

2. Peneliti membuat kesepakatan dengan beberapa informan untuk berdialog dan melakukan pembahasan terkait komunikasi orang tua dan anak pengidap autisme.
3. Saat wawancara, peneliti mencoba menangkap sebanyak mungkin informasi yang bisa didapatkan dari informan dengan cara yang *flexibel* tanpa membebankan informan.

Pada proses wawancara, yang peneliti ketahui yakni informasi terkait mengenai :

1. Profil informan
2. Latar belakang keluarga dari informan
3. Penyebab Anak Autisme
4. Komunikasi Anak Autisme
5. Pandangan orang tua pada anak pengidap autisme

### **3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan**

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara wawancara dengan informan yang merupakan subjek dari penelitian ini. Selain itu proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dengan cara melakukan kontak terlebih dahulu dengan beberapa orang tua anak pengidap autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini, kemudian peneliti meminta izin dan kesediaan kepada mereka

untuk menjadi subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti kemudian mendapatkan beberapa nama yang bersedia untuk dijadikan informan.

2. Pendekatan personal, dilakukan dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan informan, kemudian membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan suatu hasil tafsiran dari susunan itu. Data dalam penelitian kualitatif semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta tidak dapat diukur secara matematis, karena berwujud dalam keterangan verbal.

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Bikken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) “ merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Mengingat bahwa data yang didapatkan dilapangan masih merupakan data kasar, maka sangat diperlukan tahap reduksi data dalam menganalisis data penelitian yang baik dan relavan.

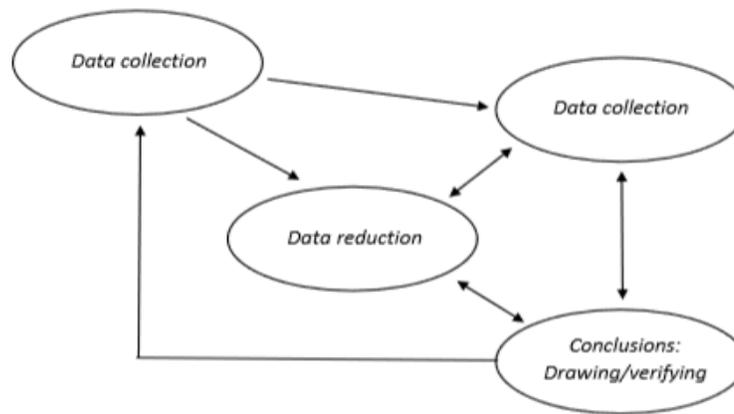
## 2. Paparan data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan proses yang dilakukan setelah reduksi atau memilah data yang relavan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Setiap proses penelitian tentu data yang didapatkan oleh peneliti masih berupa naratif, sehingga perlu adanya *display* data yang akan memudahkan pembaca melalui penyederhanaan tanpa mengurangi isi.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*).

Langkah terakhir, setelah adanya reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek.

**Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif  
(Miles dan Huberman)**



**Sumber: (Gunawan, 2013: 211)**

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211)

### **3.5 Unit Analisis Data**

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

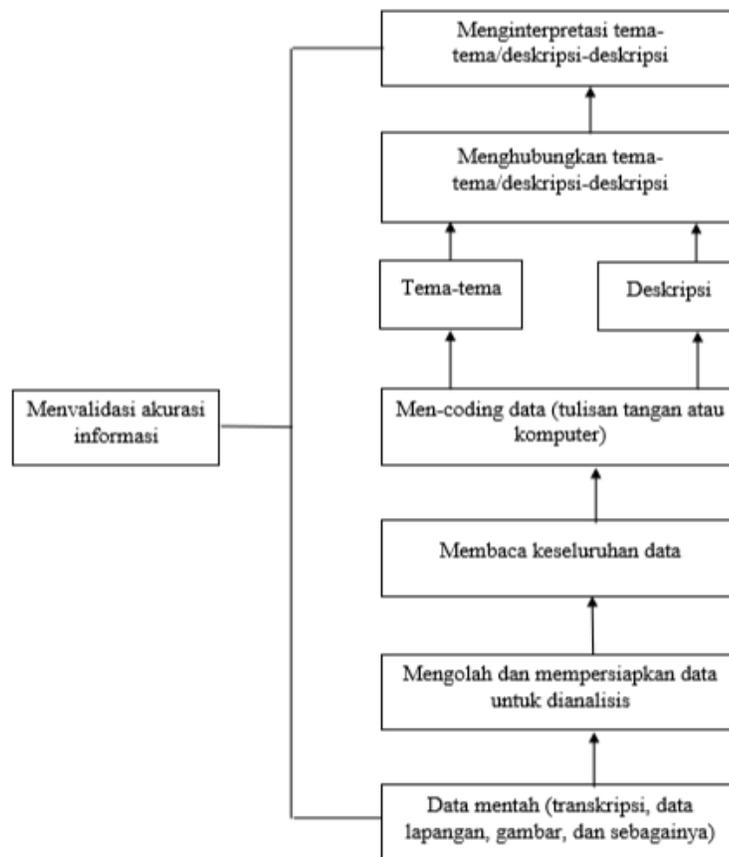
Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis secara singkat sepanjang penelitian. Maksudnya, analisis data

kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara, menulis catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para informan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema atau perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit penelitian kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

**Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif**



**Sumber: (Creswell, 2016:263)**

Gambar diatas mengilustrasikan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun sari bawah ke atas, tetapi dalam praktiknya pendekatan ini lebih interaktif, beragam

tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

#### **Tahap I : Mentranskripsikan Data**

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil skripsi.

#### **Tahap II : Kategorisasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relavan.

#### **Tahap III : Verifikasi**

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pengidap Autisme.

#### Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut.

### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif tentu setelah data penelitian terkumpul, lantas tidak langsung begitu saja dianggap valid. Tentu dalam metode penelitian ada istilah uji keabsahan data yakni pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas datanya layak digunakan sebagai data penelitian atukah tidak. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yakni melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

#### 1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang

dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

## 2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta juga. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan metode pendekatan fenomenologi juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

### **3.8 Kategorisasi**

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data

### **3.8.1 Akses Informan**

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi dalam penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari informan. Kuswarno (2009:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

Disini peneliti mendapat akses informan karena terdapat rekan dari orang tua peneliti yang memiliki anak pengidap autis di lingkungan rumah. Dengan pengenalan tersebut peneliti bisa mendapatkan akses informan dan mendapatkan informasi dari informan terkait dengan komunikasi orang tua dari anak pengidap autis.

### **3.8.2 Raport Informan**

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Interaksi Anak Autis dengan Orang tuanya. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan

mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak). (Kuswarno, 2009: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

### 3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 3 (tiga) Informan sebagai orang tua anak pengidap autis di Kota Bandung. Informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Informan 1

Nama : Daha Sindhura  
 Usia : 40 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

#### Informan 2

Nama : Embang Marlina  
 Usia : 51 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

#### Informan 3

Nama : Timor Yanti  
 Usia : 58 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**Tabel 3.1 Profil Informan**

No	Nama Informan	Keterangan
1	Daha Sindhura	Informan 1
2	Embang Marlina	Informan 2
3	Timor Yanti	Informan 3

**Sumber : Data Penelitian 2020**

### 3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, pekerjaan informan, dibagi ke dalam beberapa kriteria:

#### 3.8.4.1 Usia Informan

**Tabel 3.2 Informan Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah
1	40	1
2	51	1
3	58	1

**Sumber : Data Hasil Penelitian 2020**

Berdasarkan data informan pada usia diatas, diketahui bahwa yang dijadikan informan usia 40 tahun sebanyak 1 orang, usia 51 tahun sebanyak 1 orang, dan usia 58 tahun sebanyak 1 orang.

#### 3.8.4.2 Jenis Kelamin Informan

Data Orang Tua Anak pengidap Autis di Bandung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin Informan	Jumlah
1	Laki-Laki	0
2	Perempuan	3
	Jumlah	3

**Sumber : Data Hasil Penelitian 2020**

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin diatas, diketahui bahwa yang dijadikan informan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 0 orang dan perempuan sebanyak 3 orang.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada Orang Tua Anak Pengidap Autisme dan melakukan penelitiann di rumah dari Orang Tua yang menjadi Informan di Kota Bandung.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 4 (empat) bulan yaitu dimulai dari bulan Mei 2020 sampai bulan Agustus 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
1.	Observasi Awal	<b>X</b>	<b>X</b>				
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi					<b>X</b>	
5.	Perbaikan Proposal Skripsi					<b>X</b>	
6.	Pelaksanaan Penelitian					<b>X</b>	
7.	Analisis Data					<b>X</b>	
8.	Penelitian Laporan					<b>X</b>	
9.	Konsultasi Skripsi				<b>X</b>	<b>X</b>	
10.	Ujian Naskah Skripsi					<b>X</b>	
11.	Ujian Sidang Skripsi						<b>X</b>
12.	Perbaikan Skripsi						<b>X</b>

**Sumber : Data Hasil Penelaahan 2020**